

PENGARUH KOMPETENSI PENGELOLA KEUANGAN DESA DAN PEMANFAATAN TI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DESA DI KABUPATEN BURU YANG DIMODERASI DENGAN PERAN PENDAMPING PROFESIONAL

Kamala Soleman¹⁾, Yudhy Muhtar Latuconsina²⁾
¹⁾²⁾ Akuntansi, Universitas Darussalam Ambon
¹⁾ maulidah_03@yahoo.com
²⁾ muhtaryudhy@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the competence of village financial management apparatus and the use of information technology on the quality of village financial reports that are moderated by the role of a professional assistant. Population and sample are village financial management apparatus in Buru Regency which are spread throughout the village. Data is collected through a questionnaire and then tested using the Smart Partial Least Square technique. This study not only examines the influence of the main main effects but also involves moderating effects or interactions between latent variables. The research results obtained did not provide strong support for these goals, this is evidenced from hypothesis testing. Of the five hypotheses proposed, only 1 hypothesis shows positive results. The only hypothesis that supports this research provides the conclusion that the use of IT is a variable that affects the quality of financial statements.

Keywords: Competence of Village Financial Management Devices, Utilization of Information Technology, Role of Professional Assistance, Quality of Village Financial Reports

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi aparat pengelola keuangan desa dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan desa yang dimoderasi dengan peran pendamping profesional. Populasi dan sampel adalah aparat pengelola keuangan desa di Kabupaten Buru yang tersebar di seluruh desa. Pengambilan data dilakukan melalui kuesioner dan selanjutnya diuji menggunakan teknik *Smart Partial Least Square*. Penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh efek utama utama namun juga melibatkan *moderating effect* atau interaksi antara variabel laten. Hasil penelitian yang diperoleh tidak memberikan dukungan yang kuat terhadap tujuan tersebut, hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis. Dari kelima hipotesis yang diajukan hanya 1 hipotesis yang menunjukkan hasil yang positif. Satu-satunya hipotesis yang memberikan dukungan terhadap penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pemanfaatan TI merupakan variabel yang memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Kata kunci: Kompetensi Pengelola Keuangan Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Peran Pendamping Profesional, Kualitas Laporan Keuangan Desa.

1. PENDAHULUAN

Desentralisasi adalah penyerahan urusan pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada daerah otonom berdasarkan asas otonomi. Dengan adanya desentralisasi maka muncul otonomi bagi suatu pemerintah daerah. Pemerintah daerah dalam hal ini desa memiliki wewenang untuk menyusun, mengurus dan mengatur wilayahnya sendiri tanpa ada campur tangan dari pemerintah pusat. Dengan adanya sistem pemerintahan yang bersifat desentralistik diupayakan dapat mendorong desa untuk berinovasi dan bekerja guna memajukan desanya sehingga pemerataan pembangunan nasional dapat terwujud sampai ke pelosok desa.

Untuk mewujudkan pembangunan nasional, pemerintah pusat telah mengalokasikan sejumlah anggaran kesetiap desa. Dana yang disalurkan ketiap desa nantinya akan dipertanggungjawabkan oleh kepala desa kepada aparat pemerintah di atas desa (pemerintah Kabupaten). Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam tentang pengelolaan keuangan desa. Pengelolaan keuangan desa adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses pengelolaan desa, yang meliputi perencanaan keuangan desa, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Mengingat jumlah anggaran yang dikelola oleh pemerintah desa dari tahun ketahun mengalami peningkatan sehingga pengelolaan harus dilakukan secara tertib dan terencana sehingga dalam pelaporan keuangan desa dapat dipertanggungjawabkan dengan baik pula.

Pengelolaan keuangan desa (PKD) di Kabupaten Buru dapat dikatakan belum sesuai dengan yang diharapkan. Masalah yang timbul terkait pengelolaan keuangan desa kerap terjadi sampai saat ini, diantaranya adalah terkait kelengkapan administrasi yang tidak diurus dengan baik sehingga memicu keterlambatan dalam pencairan keuangan maupun dalam penyampaian laporan keuangan desa. Adanya pergantian aparat desa sebelum masa jabatan berakhir. Selain itu, buruknya kualitas teknis sistem teknologi informasi (TI) yang menjadi salah satu kegagalan dalam pemanfaatan TI. Pemanfaatan TI akan sangat membantu mempercepat proses pengelolaan data transaksi keuangan, penyajian laporan keuangan dan dapat menghindari kesalahan dalam menyusun laporan keuangan. Selain itu juga, masih sangat minimnya pelatihan-pelatihan dalam rangka pengembangan dan pemberdayaan masyarakat untuk mengimbangi hambatan-hambatan yang ada di pemerintah desa khususnya yang berada di Kabupaten Buru. Dengan adanya permasalahan tersebut tentunya hal ini akan berdampak pada penyajian laporan keuangan desa. Kualitas laporan

keuangan yang di pertanggungjawabkan akan dipertanyakan. Agar kualitas laporan keuangan dapat dicapai, maka laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, diantaranya laporan harus relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan. Unsur- unsur kualitas laporan dapat terbentuk dengan mudah jika diimbangi dengan kompetensi sumber daya yang mendukung dan ketersediaan teknologi yang memadai. Dengan uraian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Apakah kompetensi PKD berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa
2. Apakah pemanfaatan TI berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa?
3. Apakah peran pendampingan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa?
4. Apakah kompetensi PKD akan lebih berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa jika dimoderasikan dengan peran pendamping profesional?
5. Apakah pemanfaatan TI akan lebih berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa jika dimoderasikan dengan peran pendamping profesional?

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh kompetensi PKD dan pemanfaatan TI terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kabupaten Buru serta menguji efek moderasi dari peran pendamping dengan kompetensi PKD dan pemanfaatan TI terhadap kualitas laporan keuangan Desa.

Selain tujuan penelitian diatas, pentingnya penelitian ini dilakukan karena sebagian besar penelitian-penelitian yang serupa dengan isu kompetensi, pemanfaatan TI dan kualitas output pada dasarnya hanya meneliti efek utamanya saja. Pada kesempatan ini, ada uraian tambahan mengenai efek moderasi diantara konstruk penelitian. Kontribusi penelitian ini adalah dengan menambahkan desain hipotesis moderasi berupa peran pendamping profesional untuk menjelaskan hubungan kompetensi PKD dan pemanfaatan TI terhadap kualitas laporan keuangan desa. Dengan harapan konten moderasi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah setempat untuk mengetahui dan menilai faktor-faktor yang ikut berperan terhadap kualitas laporan keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pemerintahan Desa

Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dan dibantu perangkat desa sebagai unsur

penyelenggara Pemerintahan Desa. Perangkat Desa terdiri atas sekretaris desa, pelaksana kewilayahan dan pelaksana teknis yang bertugas membantu Kepala Desa.

Pengelola Keuangan Desa

Keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang yang menimbulkan pendapatan, belanja, pembiayaan dan pengelolaan keuangan desa. Pelaksana pengelolaan keuangan desa meliputi: Kepala Desa (pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan desa) dan perangkat desa yang melaksanakan pengelolaan keuangan desa yang terdiri dari Sekretaris Desa, Kepala Urusan dan Kepala Seksi.

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan pemerintah dapat dikatakan berkualitas apabila laporan tersebut andal, relevan, dapat dipahami dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa kepala pemerintah bertanggungjawab sesuai wewenang yang dilimpahkan kepadanya. Kualitas yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai.

Peran Pendamping Profesional

Dalam rangka menjalankan urusan di bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa maka dikeluarkan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2015. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Presiden, maka Kementerian Desa PDT melaksanakan kegiatan pendampingan melalui penyediaan tenaga pendamping profesional. Tenaga pendamping profesional terdiri atas.

1. Tenaga Pendamping Lokal Desa, bertugas di desa untuk mendampingi desa dalam penyelenggaraan pemerintah desa, kerja sama desa, pengembangan BUMDes dan pembangunan berskala lokal desa.
2. Tenaga Pendamping Desa, bertugas dikecamatan dalam membantu desa dalam penyelenggaraan pemerintah desa, kerja sama desa, pengembangan BUMDes dan pembangunan berskala lokal desa.
3. Tenaga Pendamping Teknis, bertugas dikecamatan untuk mendampingi desa dalam pelaksanaan program dan kegiatan sektoral.
4. Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat, bertugas meningkatkan kapasitas tenaga pendamping dalam rangka penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan

pemberdayaan masyarakat.

Kompetensi

Teori kompetensi diperkenalkan oleh David McClelland (1973) dalam artikelnya yang berjudul "*Testing for competence rather than for intelligence*", dikatakan bahwa ada karakteristik dasar yang lebih penting dalam menilai keberhasilan kerja yaitu kompetensi. Dalam ilmu Manajemen SDM, kompetensi diartikan sebagai kombinasi antara pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang dapat meningkatkan kinerja karyawan sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap kesuksesan organisasinya.

Teknologi Informasi

Teknologi informasi diartikan sebagai suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memroses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Dengan kata lain, pemanfaatan teknologi dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang dapat digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, maupun pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer lainnya sesuai dengan kebutuhan yang nantinya akan disebar dan diakses secara global. Teknologi, terutama komputer dan sistem informasi, memainkan peranan yang penting dalam proses pekerjaan. TI meliputi komputer, perangkat lunak, database, jaringan dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi. Selain itu, TI juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi.

Pengembangan Hipotesis

Pemerintah desa sebagai organisasi publik yang memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pemerintah Desa harus dipimpin dan diisi oleh sumber daya manusia (SDM) memiliki semangat yang tinggi, komitmen yang utuh, dan kompetensi yang baik untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab pemerintahan. Tugas dan tanggungjawab Pemerintah Desa telah dijelaskan dalam Permendagri Nomor 20. Pengelolaan keuangan desa terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Untuk melewati tahapan pengelolaan keuangan, sangat

dibutuhkan karakter aparat desa yang memiliki bekal pendidikan, tanggungjawab dan pengalaman yang cukup memadai. Aparat desa yang kompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik.

Kompetensi SDM telah teruji merupakan faktor- faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah, Taman dan Pujanira (2017). Begitupun yang dilakukan oleh Sarifuddin Mada dkk (2017), Putriasri Pujanira, Wahyuni dkk (2018), dan Roviyantie (2011) mengemukakan hasil yang positif antara kompetensi SDM dan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan dan bukti empiris diatas, dikembangkan hipotesis sebagai berikut.

H1: Kompetensi PKD berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Desa.

Pemerintah desa saat ini berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan TI yang berguna untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan desa sesuai Permendagri Nomor 20 dengan menggunakan sistem informasi yang dikelola Kemendagri. Pemanfaatan TI akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi keuangan, penyajian laporan keuangan, dan dapat menghindari kesalahan dalam melakukan posting dari dokumen buku, jurnal, buku besar hingga menjadi kesatuan laporan keuangan desa sesuai dengan Peraturan yang ditetapkan.

Dengan perkembangan teknologi yang pesat serta besarnya pemanfaatan, maka dapat membuka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses, mengelola serta mendayagunakan informasi keuangan secara cepat dan akurat. Triyanto (2017) mengemukakan bahwa semakin baik pemanfaatan TI yang digunakan maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang disajikan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H2: Pemanfaatan TI berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Dukungan yang diberikan diharapkan dapat memengaruhi individu untuk memanfaatkan TI. Ketersediaan bantuan kepada individu-individu yang membutuhkannya seharusnya dapat meningkatkan kapasitas individu. Dukungan juga diharapkan memengaruhi ekspektasi hasil [14]. Peran pendamping adalah untuk mendampingi aparatur desa dalam meyelenggarakan tugas dan tanggungjawab desa. Melalui pendamping diharapkan dapat menjadi soluter bagi pemerintah desa. Berdasarkan penjelasan ini, maka hipotesis selanjutnya adalah.

H3 : Peran pendamping berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa.

H4: Kompetensi PKD berpengaruh positif meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui peran pendamping profesional.

H5: Pemanfaatan TI berpengaruh positif meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui peran pendamping profesional.

3. METODOLOGI

Penelitian ini dikategorikan sebagai pengujian hipotesis yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel. Pengujian hipotesis menggunakan model prediksi yang bertujuan menguji efek prediksi antar variabel laten untuk melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antar variabel tersebut. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penerapan teknik survey kuesioner dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden secara tertulis. Teknik survei kuesioner yang akan diterapkan yaitu kuesioner fisik kertas yang didistribusikan secara langsung kepada responden. Alasan menggunakan teknik ini adalah pertama, untuk mengantisipasi kekurangan data yang dibutuhkan sehingga dapat memaksimalkan sampel yang diharapkan. Kedua, agar mudah dalam pengklasifikasian sampel menurut desa sampel berasal sehingga memberikan kesimpulan yang jelas terkait pemilihan sampel. Adapun sampel yang dimaksud meliputi perangkat desa yang tersebar di Kabupaten Buru, khususnya yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa berjumlah 164

Metode pengambilan sampel dalam studi ini dilakukan secara tidak acak atau dengan nonprobabilitas atau pemilihan nonrandom. Metode nonprobabilitas yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria berupa pertimbangan (*judgment sampling*) tertentu. Alasan pemilihan metode tersebut karena sasaran atau obyek dari studi ini memiliki karakter spesifik yaitu pengelola keuangan, sehingga sampel yang diperoleh berjumlah 96 orang.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang menggunakan skala interval yaitu Skala Likert. Penelitian ini menggunakan alat analisis *Partial least Square* (PLS) yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. PLS adalah teknik *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural (Hartono dan Abdillah, 2009, hal 14). PLS menempatkan tuntutan yang minimal pada skala pengukuran, ukuran sampel, distribusi variabel dan distribusi residual (Chin,

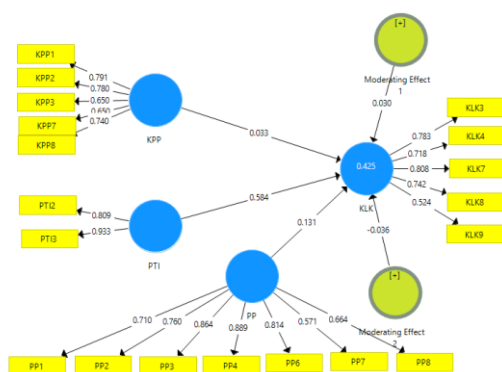
Marcolin dan Newsted, 2003).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN
Pengujian Model Pengukuran/Outer Model

Outer model atau juga disebut dengan *measurement model* mendefinisikan hubungan antara indikator-indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Validitas konstruk dan reliabilitas konstruk menjadi fokus utama dalam *outer model*. Validitas konstruk menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk.

Validitas konvergen dari model pengukuran dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* yang diestimasi dengan *Software PLS*. Ukuran indikator reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin (1998) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Dalam penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0,60.

Hasil pengujian validitas konvergen (Gambar 1) menunjukkan tingkat keakurasian yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari skor *loading factor* indikator reflektif yang mengukur konstruk penelitian. Berdasarkan hasil pengujian model pengukuran semua indikator yang mengukur konstruk dalam penelitian ini memiliki muatan faktor *loading* > 0,50.



Gambar 1. Output Model Pengukuran

Selain menggunakan skor faktor *loading*, parameter validitas konvergen dapat juga dilihat dari skor *AVE* dan *Communality*, yang masing-masing harus bernilai di atas 0,5 (Chin, 1995). Semakin tinggi nilai *AVE* dan *Communality*, maka semakin baik validitas konvergen masing-masing konstruk. Menurut Hartono dan Abdillah (2009, hal. 80), nilai *AVE* dan *Communality* yang di atas

0,5 mengandung arti bahwa probabilitas indikator di suatu konstruk masuk ke variabel lain menjadi rendah (kurang 0,5) dan masuk di konstruk yang dimaksud akan lebih besar (di atas 50%).

Tabel 1. Output Overview Algoritma

	AVE	CRONBACH'S	CR
KLK	0.521	0.763	0.842
KPP	0.525	0.781	0.846
PTI	0.762	0.704	0.865
PP	0.578	0.875	0.904
KPP*P P	1.000	1.000	1.000
PTI*P P	1.000	1.000	1.000

Sumber: Data primer diolah, 2019

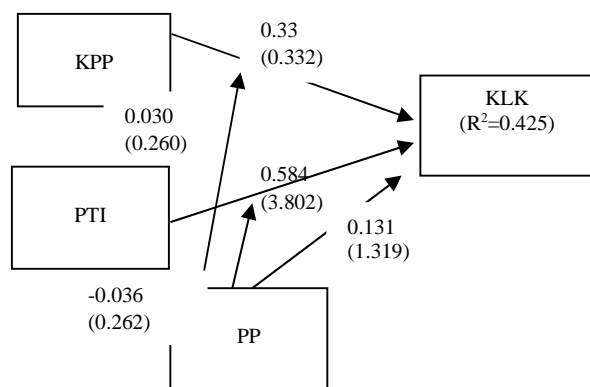
Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa semua konstruk telah memenuhi uji prasyarat dengan memperoleh nilai *AVE*, *Cronbach's* dan *composite Reliability* di atas 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator pada penelitian ini memiliki nilai *loading factor* dan nilai *AVE* serta *Communality* yang positif. Dari tabel tersebut juga dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian ini memenuhi validitas konvergen dan validitas diskriminan.

Dari tabel 1 dapat dilihat juga pengujian *composite reliability*. Nilai terendah pada konstruk KLK sebesar 0.842 dan tertinggi pada konstruk interaksi moderasi. Sehingga, dapat dikatakan bahwa data yang digunakan telah memenuhi kriteria reliabilitas atau telah menunjukkan akurasi, konsisten dan ketepatan melakukan pengukuran terhadap konsep yang dilakukan dalam pengembangan model penelitian.

Pengujian Model Struktural/Inner Model

Pengujian *inner model* atau *structural model* dilakukan untuk menilai positif hubungan antara konstruk atau variabel laten dengan konstruk lainnya yang terdapat dalam model penelitian. Model struktural dalam *PLS* dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel dependen dan nilai koefisien *beta* (β) pada jalur atau *path* untuk variabel independen yang kemudian dinilai positifnya berdasarkan nilai *T-statistic*.

Sebagaimana dalam model pengukuran sebelumnya, dalam penelitian ini melibatkan efek interaksi atau moderasi yaitu Peran Pendamping Profesional yang memoderasi hubungan variabel dependen (KPP dan PTI) dengan variabel dependen (KLK). Berikut pengujian struktural dengan efek moderasi.



positif pada level 0,05

Gambar 2. Tampilan Output Model Struktural

Gambar 2 menunjukkan pengaruh determinasi dari konstruk independen terhadap konstruk dependen yang ditunjukkan melalui nilai *R-square* sebesar 0,425. Hal ini mengandung arti bahwa 42,5 persen variabel kualitas laporan keuangan desa dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi pengelola keuangan desa, pemanfaatan TI, dan peran pendamping profesional. Sisanya sebesar 57,5 persen kualitas laporan desa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Untuk menilai positif efek moderasi dalam pengujian model struktural, dapat dilihat dari nilai *T-Statistic* antara variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen dalam tabel *Total Effect (output SmartPLS)* seperti pada tabel 2

Tabel 2. Total Effects (Mean, STDEV, T-Values)

H	Path	Original Sample	T Statisc	Alpha
H1	KPP-> KLK	0.33	0.332	0.05
H2	PTI -> KLK	0.584	3.802	0.05
H3	PP -> KLK	0.131	1.319	0.05
H4	PP*KPP->KLK	0.030	0.260	0.05
H5	PP*PTI->KLK	-0.036	0.262	0.05

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel *Total Effects* maka hasil uji untuk masing-masing hipotesis dapat dijelaskan bahwa untuk hipotesis 1 menyatakan kompetensi PKD berpengaruh positif terhadap kinerja laporan keuangan. Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan kompetensi PKD tidak berpengaruh positif

terhadap kinerja laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien beta 0,33 dan *T-statistics* 0,332. Artinya, H1 tidak terdukung.

Hipotesis 2 menyatakan pemanfaatan TI berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H2 terdukung, ditunjukkan dengan nilai koefisien beta 0,584 dan *T-statistics* 3,802. Artinya H2 terdukung.

Hipotesis 3 menyatakan peran pendamping profesional berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H3 tidak terdukung, ditunjukkan dengan nilai koefisien beta 0,131 dan *T-statistics* 1,139. Artinya H3 tidak terdukung.

Hipotesis 4 dan 5 menyatakan kompetensi dan pemanfaatan TI akan lebih memengaruhi kualitas laporan keuangan jika dimoderasi oleh peran pendamping profesional. Hasil uji hipotesis menunjukkan H4 dan H5 tidak terdukung. Hal ini berarti bahwa status peran pendamping profesional terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebagai potensial moderasi jika memoderasi kompetensi pengelola keuangan desa, sedangkan status peran pendamping terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebagai prediktor moderasi jika memoderasi pemanfaatan TI.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh efek utama namun juga melibatkan *moderating effect* atau interaksi antara variabel laten. Hasil penelitian yang diperoleh tidak memberikan dukungan yang kuat terhadap tujuan tersebut, hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis. Dari kelima hipotesis yang diajukan hanya 1 hipotesis yang menunjukkan hasil yang positif. Satu-satunya hipotesis yang memberikan dukungan terhadap penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pemanfaatan TI merupakan variabel yang memengaruhi kualitas laporan keuangan. Pengadaan dan penggunaan fasilitas teknologi sangat penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan desa.

Hipotesis yang tidak memberikan dukungan terhadap penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) kualitas laporan keuangan desa di Kab. Buru kemungkinan bisa dipengaruhi oleh faktor lain selain dari kompetensi aparatur PKD. (2) peran pendamping tidak memengaruhi secara langsung kualitas laporan keuangan. Bisa kemungkinan dijadikan sebagai variabel lain, contohnya variabel yang memiliki efek mediasi.

(3) Selain itu, simpulan akhir yang merupakan poin utama dari penelitian ini bahwa tidak ditemukan bukti yang kuat adanya hubungan

interaksi yang positif antara hubungan variabel. Hal ini berarti bahwa status peran pendamping profesional terhadap kualitas laporan keuangan tidak terbukti sebagai variabel moderasi murni (*Pure Moderator*) maupun variabel moderasi semu (*Quasi Moderator*), namun berpotensi sebagai variabel prediktor moderasi atau *Homologizer Moderator* dan potensial moderasi.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan diatas, maka dapat dijelaskan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi pemerintahan desa untuk senantiasa memanfaatkan teknologi yang ada guna lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan desa. Begitupun dengan kompetensi aparatur desa agar selalu diberikan pemahaman akuntansi dan pengelolaan keuangan desa karena hal ini terlihat dari data demografi yang terisi. Sebagian besar responden bukan berlatar belakang ilmu akuntansi (data karakteristik responden)
2. Hasil pengujian model struktural yang menunjukkan pengaruh determinasi dari variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 42,5% sehingga dapat disarankan bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel baru yang diprediksi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan seperti penerapan SAP, pengalaman kerja, pemahaman akuntansi dan lainnya.
3. Konsekuensi pengujian model prediksi dalam penelitian ini adalah pengujian dapat dilakukan tanpa dasar teori yang kuat sehingga bagi penelitian berikutnya dapat melakukan pengujian model lainnya seperti pengujian model estimasi atau dapat mengunakan teknik penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chin, W. W. Marcolin, B. L. Newsted, P. R. ,2003, *A Partial Least Square Latent Variable Modelling Approach for Measuring Interaction Effects: Result from a monte Carlo Simulation Study and Electronic-Mail Emotion/Adoption Study, Information Systems Research* (14;2), pp.189-217.
- Fathinah, K., 2012, *Determinan Minat Individu Pengaruhnya Terhadap Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Berbasis Teknologi di Bank Syariah*. Tesis UGM.
- Hartono, J., 2007, *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi, Andi, Yogyakarta.
- Hartono, J. Abdillah, W. (2009). *"Konsep dan Aplikasi PLS untuk Penelitian Empiris"*.

- BPFE, Yogyakarta.
- Hartono, J., 2011, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman- Pengalaman*. BPFE, Yogyakarta.
- Mada Sarifuddin, Kalangi Lintje, Gamaliel Hendrik. 2017, *Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi, Pemerintah Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo*. Tesis Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Pujanira Putriasri, Taman Abdullah, 2017, *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY*. Jurnal Nominal/Voume VI No 2.
- Roviyantie, 2011, *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Universitas Siliwangi.
- Setyowati Lilis, Isthika Wikan, Pratiwi Ririh Dian, 2016, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang*. Kinerja, Volume 20, No. 2 Th. 2016: Hal. 179-191.
- Triyanto Haerul, 2017, *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intenal, Pemanfaatan TI dan Peran Inspektorat Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Wahyuni Sri, Isti Fadah, Sulianti Tobing Diana, 2018, *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Melalui Pengelolaan Barang Milik Daerah*, Bisma, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 12 Nomor 1 Januari.